

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Akuntansi Lingkungan**

###### **a. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) dalam Ikhsan (2008), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu akuntansi lingkungan mempunyai pengertian yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu sebagai penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah dengan mengidentifikasikan cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya perbaikan lingkungan (Tjua, 2022). Menurut PSAK No 33 (2011), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan didalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan (Halimah, 2020). Menurut Aniela (2012), akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait

dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem informasi yang ada didalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting*. Sedangkan lingkungan yang diartikan sebagai lingkungan hidup oleh Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 angka 1 adalah sebagai berikut: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Mengenai berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban social dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Saadah, 2018).

Akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang di hadapinya (Hermain, 2019). Dari pendapat lain akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan. Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Sela et al., 2019).

## **b. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Secara umum yang terjadi dalam akuntansi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya (Sirait, 2020). Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut. Tujuan dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan. Ada 3 tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu (Reni Ria Armayani Hasibuan, 2021) :

- 1) Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.
- 2) Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada satu sisi dan aspirasi-aspirasi individu pada sisi lainnya.
- 3) Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan,

kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.

### **c. Peran Akuntansi dalam Masalah Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan dalam bisnis telah berkembang dari waktu ke waktu dengan pemahaman lingkungan yang lebih baik terkait keuangan, biaya dan manfaat sebagai input untuk akuntansi manajemen konvensional. Stimulus utamanya adalah pada faktor yang terkait dengan lingkungan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan produksi dan produk, proses, input berupa bahan baku, energi, air, dan output berupa polusi, limbah air, dan limbah tanah. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan pelaksanaannya, kinerja pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang/penanggungjawab kegiatan (Kusuma, 2020).

### **d. Akuntansi Lingkungan Menurut Perspektif Islam**

Akuntansi syariah baik dalam praktis maupun teoritis harus selalu mengacu pada ketentuan-ketentuan yang bersumber dari hukum Islam. Sumber hukum dijadikan rujukan akuntansi syariah dalam Al-Qur'an dan Hadits (Khairina Tambunan, Isnaini Harahap, 2019). Dalam konsep fiqih lingkungan pada hakikatnya adalah konsep aturan-aturan yang dirumuskan oleh Islam dalam rangka mengatur pemanfaatan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia sumber daya yang melimpah dari seluruh penjuru bumi dan langit. Manusia diberi tugas untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan di muka bumi dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah diberikan sesuai dengan tuntunannya (Sudiarti, 2018). Keberadaan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran/sumber hukum mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an memuat nilai-nilai

ilahiyyah yang dapat dijadikan sebagai sumber motivasi, arahan dan penuntun dalam menjalankan kehidupan di dunia (Tarigan, 2019).

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk (termasuk lingkungan hidupnya) sebenarnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang pengelolaan lingkungan ini. Secara eksplisit, Al-Qur'an menyatakan bahwa segala jenis kerusakan yang terjadi di permukaan bumi ini merupakan akibat dari ulah tangan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidupnya. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat ini menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah amanah untuk mengelola lingkungan bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan alam semesta ini. Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Kekhalifahan manusia juga merupakan ujian bagaimana ia memperlakukan apa yang diamanatkan oleh Allah. Jelaslah bahwa tugas manusia terutama muslim di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi tidak boleh seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Al-Qur'an sudah melarang manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ  
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang siapapun membuat kerusakan di bumi dalam hal apapun. Allah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan bukan untuk dirusak oleh manusia. Allah juga mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berdoa kepada-Nya. Ingatlah bahwa rahmat Allah itu dekat dengan orang yang berbuat kebajikan (Tafsir Web, 2021). Demi kesejahteraan umum, sumberdaya strategis yang menguasai hajat hidup orang banyak tidak boleh dimiliki perorangan atau dikomersialisasikan oleh korporasi. Hal ini dijelaskan dalam Hadits:

الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ فِي الْكَلْبِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ

Artinya: Manusia bersekutu dalam tiga hal; air, rumput dan api (energi).” (HR Abu Dawud dan Ahmad).

Nabi Muhammad SAW. dengan Hadisnya memberikan contoh yang konkret, bagaimana melaksanakan ajaran Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari (Hijja Mardhiya Nasution, Sri Sudiarti, 2019). Berdasarkan hadis ini tiga sumberdaya alam pemberian Allah yang vital dan strategis ini adalah milik umum yang harus dimanfaatkan untuk semua secara adil. Secara tidak langsung hadis ini menekankan perlunya negara melakukan pengelolaan agar semua orang dapat terjamin aksesnya secara adil atas ketiga SDA tersebut. Sabda Nabi ini senafas dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran

rakyat”. Kalau sampai hari ini ternyata amanat konstitusi dan spirit Islam itu belum terwujud, bahkan lebih bergerak ke arah privatisasi, itu adalah tantangan kita sebagai muslim Indonesia (Abdul Ariga Rahman, Ahmad Supaidi & Ibrahim, 2018)

#### **e. Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan terdiri dari biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) dan biaya eksternal berhubungan dengan biaya untuk memperbaiki kerusakan akibat limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha (Ikhsan, 2018).

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2017).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap perbaikan maupun pencegahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan usaha perusahaan tersebut.

#### **2. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan**

Pencataan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan sebuah perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya (Listiya, 2019). Sehingga tahap untuk mengetahui alokasi biaya lingkungan, di perlukannya penyajian laporan

keuangan. Laporan keuangan (financial statement) yaitu laporan yang menyediakan informasi keuangan suatu badan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hasibuan, 2020). Maka tahap-tahap untuk pengalokasian biaya menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi

Hal pertama yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mengetahui biaya yang dialokasikan untuk kebutuhan lingkungan adalah dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk penanggulangan eksternalitas dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencegah dampak negatif bagi lingkungan (Khoirunnisa, Hanna, 2022). Misalnya dalam rumah sakit untuk mencegah hal buruk akibat dari limbah cair yang akan meresap ke lingkungan maka rumah sakit akan mengeluarkan biaya-biaya untuk menangani hal tersebut.

b) Pengakuan

Tahap selanjutnya setelah identifikasi biaya sudah ditentukan adalah pengakuan akan biaya tersebut. Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi (Abdullah, 2020). Pengakuan biaya lingkungan, diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan (Ariani et al., 2022).

c) Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi (Anam, 2020). Perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan akan diukur menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan (Ningrum, 2021a).



d) Penyajian

Penyajian (presentation) menetapkan cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut (Ala et al., 2021).

e) Pengungkapan

Pengungkapan adalah penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan (Indrawati & Intan Saputra Rini, 2018).

### 3. Pengertian dan Jenis Limbah Rumah Sakit

a. Pengertian Limbah Rumah Sakit

Pengertian limbah Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU RJIH) dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan (Abdul Ariga Rahman , Ahmad Supaidi & Ibrahim, 2018) :

- 1) Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.
- 2) Limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah kimia B-3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau

infeksius menyebabkan kematian atau penyakit atau mengganggu kesehatan manusia.

Limbah Rumah Sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan Rumah Sakit dalam bentuk padat, cair pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radioaktif. Menurut KepMenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas (Aldi & Martadinata, 2023). Limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit ini harus ditangani dengan baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan dan tidak membahayakan masyarakat yang ada lingkungan rumah sakit

#### b. Jenis limbah Rumah Sakit

Menurut (Megananda, 2019) limbah rumah sakit dibedakan menjadi dua jenis yaitu limbah padat dan limbah cair, Berikut penjelasan dari masing-masing limbah:

##### 1) Limbah Padat

Limbah padat adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit yang berbentuk padat. Menurut (Prasmana, 2021) limbah padat rumah sakit dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

##### a) Limbah Padat Medis

Limbah padat medis mempunyai beberapa jenis yaitu limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan dan limbah dengan kandungan

logam berat yang tinggi. Berikut penjelasan dari masing-masing limbah tersebut:

a. Limbah Infeksius

Limbah infeksius adalah limbah yang telah tercemar oleh organisme patogen yang berada di lingkungan yang cukup rentan dapat menularkan penyakit pada manusia.

b. Limbah Sitotoksis

Limbah dari bahan untuk pemberian obat sitotoksin yang digunakan untuk kemoterapi penderita kanker yang memiliki fungsi untuk menghambat atau membunuh pertumbuhan sel hidup.

c. Limbah Benda Tajam

Limbah benda tajam diperoleh dari benda yang telah digunakan kepada pasien seperti spuit (jarum suntik), perlengkapan intravena, pecahan gelas, dan hasil dari laboratorium.

d. Limbah Farmasi

Limbah farmasi diperoleh dari obat-obatan yang sudah tidak digunakan lagi yang disebabkan karena sudah kadaluwarsa, tidak memenuhi spesifikasi maupun sudah terkontaminasi pada kemasannya.

e. Limbah Patologi

Limbah patologi berasal dari jaringan atau potongan tubuh manusia yang dihasilkan dari operasi pembedahan.

2) Limbah Cair

Limbah Cair merupakan limbah yang berbentuk cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme maupun bahan kimia beracun.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, penelitian dan tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra dalam Proses Pengelolaan Limbah. Oleh La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, Bella Cholifani Dyah Harso, Jurnal (La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RS Samarinda Medika Citra belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan sejauh ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh IPAL dan Incenerator, dan ada biaya yang terkait dengan kegiatan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek serta waktu yang berbeda	Bahwasannya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif

		<p>lingkungan yang tidak diakui oleh rumah sakit adalah biaya penyusutan peralatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.</p> <p>Penerapan laporan biaya lingkungan bermanfaat bagi manajemen rumah sakit dalam memperoleh keputusan dan informasi tentang biaya lingkungan yang timbul selama suatu periode.</p>		
2.	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung. Oleh Yesy Karunia</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah 1) RSD Balung telah melakukan pengelolaan limbah dengan uji kualitas lingkungan yang baik dan memadai,</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan tempat</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah melakukan penerapan akuntansi lingkungan pada</p>

	<p>Susanto (2023), Skripsi (Karunia Susanto, 2023)</p>	<p>terbukti dengan tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan dari proses pengelolaan limbah. RSD Balung belum menerapkan akuntansi lingkungan (green accounting) dibuktikan tidak ada laporan biaya lingkungan secara khusus namun masuk kedalam laporan biaya operasional lainnya.</p> <p>2) RSD Balung telah mengeluarkan biaya mengenai pengelolaan limbah namun belum terklasifikasikan dalam laporan biaya lingkungan</p>	<p>pengelolaan limbah</p>
--	--------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------

		<p>secara khusus, pengklasifikasian belum sesuai dengan teori yang ada. RSD Balung mengakui biaya lingkungan pada saat pengeluaran kas pada bendahara maupun saat terjadinya transaksi, pengakuan diakui ke dalam asset dan belanja. Biaya lingkungan disajikan bersamaan dengan akun-akun lain yang sejenis seperti biaya operasional yang disajikan dalam neraca, pengukuran sesuai dengan KDPPLK.</p>		
3.	<p>Kajian Kritis Akuntansi Lingkungan Pada Proses Pengelolaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit TK IV Samarinda dalam</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini dengan penelitian</p>

	<p>Limbah di Rumah Sakit TK IV Samarinda Oleh Muhammad Suyudi, La Ode Hasiara, (2021) Jurnal (Muhammad Suyudi, 2021)</p>	<p>penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit belum transparan. Dalam hal ini pihak rumah sakit belum sepenuhnya menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya mengenai akuntansi lingkungan kepada pihak yang memiliki hak untuk memperoleh informasi.</p>	<p>terletak pada waktu dan tempat</p>	<p>sebelumnya adalah penerapan akuntansi lingkungan belum transparan belum menyajikan, pelaporan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya mengenai akuntansi lingkungan kepada pihak yang memiliki hak untuk memperoleh informasi</p>
4.	<p>Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Medis Di RSUD</p>	<p>Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa baik dari segi pandangan publik, analisis</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama</p>



	<p>UNDATA Provinsi Sulawesi Tengah, Oleh Sri Haryani Buna, (2019)</p> <p>Skripsi (Buna, 2019)</p>	<p>biaya lingkungan, analisis keberlanjutan dengan ISO14001 dan ISO9001, dan analisis keberlanjutan dengan pengungkapan akuntansi lingkungan, RSUD Undata belum menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik.</p>	<p>tempat serta waktu penelitian</p>	<p>membahas tentang segi pandangan publik, biaya akuntansi lingkungan</p>
5.	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai salahsatu Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada</p>	<p>Hasil dari temuan peneliti adalah penerapan akuntansi lingkungan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri Lampung Tengah mengakui transaksi sebagai biaya apabila telah digunakan dalam kegiatan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitiannya</p>	<p>Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan biaya biaya akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah perusahaan</p>

	<p>PT Perkebunan Nusantara VII Lampung Tengah). Oleh Dinda Ariana, (2023) Jurnal (Dinda, 2023).</p>	<p>operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri Lampung Tengah menggunakan metode ceklist sudah 100% yang artinya sudah memenuhi standar. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri Lampung Tengah sudah mengeluarkan biaya-biaya terkait dalam biaya lingkungan, dan sudah diidentifikasi secara khusus oleh pihak perusahaan</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>didalam laporan keuangan seperti yang diidentifikasi oleh Teori Hansen dan Mowen. Sedangkan untuk peran pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam perspektif ekonomi islam menggunakan metode ceklist sudah 75% yang artinya cukup memenuhi standar dan sisanya 25% belum sesuai dengan standar yang diantaranya adalah implemebtasi unsur Al-Ikhsan. Dimana perusahaan dalam penerapan kebijakan pertanggungjawaban sosial</p>		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>perusahaan dalam perspektif islam bidang lingkungan belum menerapkan prinsip ihsan secara sempurna, karena masih mengharapkan sesuatu setelah memberikan bantuan atau di sebut juga dengan imbalan meskipun tidak berupa barang melainkan berupa permintaan untuk menampilkan logo</p>		
6.	<p>Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. Oleh Aruan, B. J. (2021) Jurnal</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pabrik pakan ternak UAB telah mencegah masalah limbah dengan baik. Memiliki mesin IPAL yang berfungsi untuk mengurangi terjadinya waste</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek serta waktu yang berbeda</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menerapkan akuntansi lingkungan dengan mengidentifikasi biaya, mengakui</p>

	(Aruan,B.J.2021)	<p>yang keluar dari proses produksi. Pabrik pakan ternak UAB telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan mengidentifikasi biaya, mengakui biaya, mengukur biaya, menyajikan biaya, dan mengungkapkan biaya yang merupakan langkah-langkah perlakuan akuntansi untuk pengelolaan limbah pabrik. Perusahaan ini mengidentifikasi biaya dan mengakui biaya lingkungan yang dikeluarkan sebagai biaya operasi dengan menggunakan metode basis</p>	<p>biaya, mengukur biaya, menyajikan biaya, dan mengungkapkan biaya yang merupakan langkah-langkah perlakuan akuntansi untuk pengelolaan limbah perusahaan</p>
--	------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>akrual.</p> <p>Pengukuran menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya biaya yang harus dibayar.</p> <p>Perusahaan ini menyajikan biaya lingkungan bersama dengan biaya terkait pengelolaan limbah. Penyajian dan pengungkapan tersebut dilakukan secara bersama-sama sebagai biaya sub-operasional pada akun biaya umum dan administrasi.</p>		
7.	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah belum memiliki laporan keuangan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas</p>

	<p>PANGGUNG JAYA INDAH Oleh Anni Safitri, Fushilat Sari Jurnal (Anni Safitri, Fushilat Sari, 2022)</p>	<p>tersendiri untuk pengelolaan limbah. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akuntansi lingkungan perlu diterapkan pada pengolahan limbah untuk mengontrol tanggungjawab</p>	<p>tempat penelitiannya</p>	<p>biaya akuntansi lingkungan pada pengolahan limbah untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan</p>
8.	<p>Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSOD O MAKASSAR Oleh Suciati, dkk (2019) Jurnal (Suciati, 2019)</p>	<p>hasil penelitian, ditemukan bahwa Rumah Sakit Dr Wahidin Sudirohusodo belum menerapkan akuntansi lingkungan secara keseluruhan, karena laporan keuangan biaya manajemen lingkungan dan sanitasi tidak disajikan secara terpisah dengan biaya pemeliharaan kendaraan dan bangunan dan dalam Catatan untuk Laporan Keuangan biaya manajemen lingkungan tidak dilakukan secara menyeluruh</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan tempat penelitiannya</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas biaya akuntansi lingkungan pada pengolahan limbah untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan</p>

9.	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan. Oleh Safitri, dkk (2022) Skripsi (Safitri ,2022)</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap 7 (tujuh) informan diketahui bahwa Rumah Sakit Islam Universitas Islam Malang belum menerapkan akuntansi lingkungan. Namun biaya-biaya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan hidup atau penerapan pengelolaan limbah telah</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan tempat penelitiannya</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama menggunakan penelitian Kualitatif dan Membahas Akuntansi Lingkungan</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



		<p>dicantumkan dalam laporan keuangan dan dalam penyajian laporan keuangan, bebas dari kesalahan material, serta menyajikan data yang faktual dan dapat diverifikasi, karena laporan keuangan Perusahaan Daerah Malang. Rumah Sakit Universitas Islam telah diterbitkan. diperbaiki oleh beberapa pihak, mulai dari tim yang membidangi pengelolaan</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		limbah hingga pengelola rumah sakit.		
10.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang. Oleh Nuwa, Y. C., Dethan, M. A., & Oematan, H. M. (2023). Jurnal (Nuwa, 2023)	Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Puskesmas seperti, pengelolaan air limbah dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau saluran resapan yang disalurkan berupa septic tank, limbah medis dengan menggunakan incinerator dan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan tempat penelitiannya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah

		<p>limbah non medis di Puskesmas. tempat penyimpanannya di tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sedangkan Dinas Kesehatan Kota Kupang hanya berperan sebagai manajemen yang mengendalikan atau mengawasi, memantau atau mengawasi setiap kegiatan</p>		
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>penanganan</p> <p>sampah yang</p> <p>dilakukan oleh</p> <p>puskesmas.</p> <p>Anggaran biaya</p> <p>pengelolaan</p> <p>sampah yang</p> <p>dikeluarkan Dinas</p> <p>Kesehatan Kota</p> <p>Kupang dari tahun</p> <p>2017-2020 yaitu</p> <p>1) biaya</p> <p>pencegahan</p> <p>seperti, belanja</p> <p>jasa pihak ketiga</p> <p>untuk biaya</p> <p>pembakaran</p> <p>sampah medis dan</p> <p>pelatihan</p> <p>pengelolaan</p> <p>sampah medis, 2)</p> <p>biaya kegagalan</p> <p>internal seperti,</p>		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

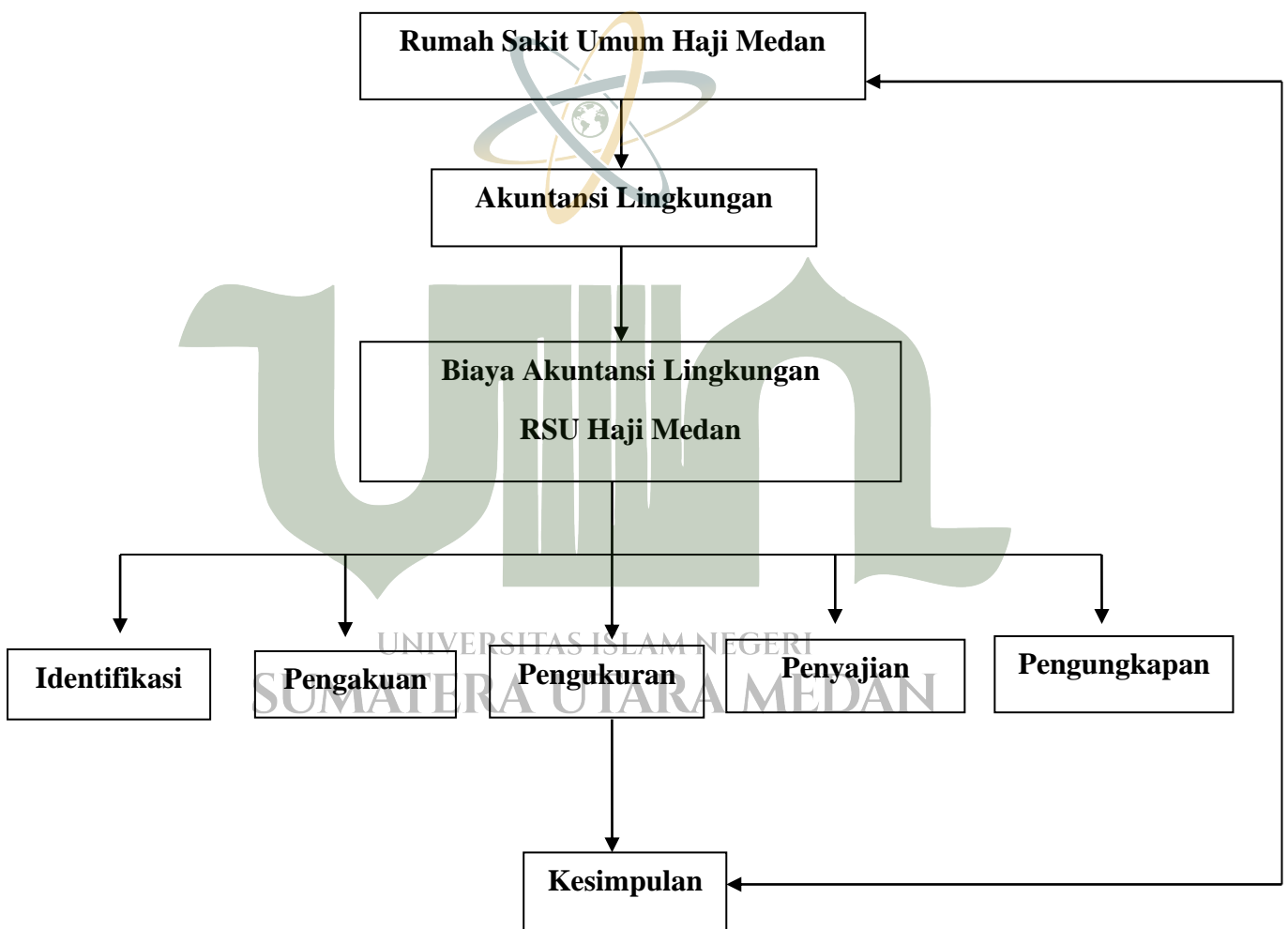
		<p>pengelolaan limbah transportasi medis dan angkutan rongsokan medis perjalanan dinas, dan 3) biaya deteksi lingkungan seperti pengawasan layanan perjalanan medis pengawasan limbah medis.</p>		
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka berpikir menjelaskan mengenai alur atau jalannya penelitian dari awal hingga akhir yang dapat dijelaskan dalam kalimat atau digambarkan menjadi sebuah diagram.

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan RSUD Haji Medan sebagai objek dari penelitian ini. Pada penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana peran akuntansi lingkungan terhadap RSUD Haji Medan, setelah itu mengidentifikasi biaya lingkungan RSUD Haji Medan. Berdasarkan identifikasi biaya dilakukan akan membantu tahap-tahap selanjutnya yaitu tahap pengakuan biaya, pengukuran biaya lingkungan, penyajian, pengungkapan biaya lingkungan pada tempat yang diteliti kemudian akan mengambil kesimpulan atau memberikan

rekomendasi kepada RSUD Haji Medan sebagai timbal balik dalam penelitian ini. Secara sederhana kerangka pikir kegiatan ini akan dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir